

## Meningkatkan Kesadaran Finansial Digital pada Generasi Z melalui Kegiatan Sosialisasi di SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun

M. Nasyah Agus Saputra<sup>1</sup>, Dwi Afrianti<sup>1</sup>, Lailatul Fitriyah<sup>1</sup>, Fatihatus Sahliyah<sup>1</sup>, Narissa Febrianty<sup>1</sup>, Nata Zahroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Qomaruddin, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

financial literacy;  
generation z;  
digital finance

---

*Article history:*

Received 2025-04-14

Revised 2025-05-25

Accepted 2025-06-30

### ABSTRACT

Continuous developments in digital technology have led to an increasing use of application-based financial services among Generation Z. However, this trend has not been fully accompanied by adequate financial management capabilities, resulting in a gap between technological access and financial literacy. This community service activity aims to enhance digital financial literacy among twelfth-grade students at SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun in order to foster rational, adaptive, and long-term financial behavior. The study employs an educative-participatory approach through the delivery of instructional materials, interactive discussions, quizzes, and experience sharing, involving university students as facilitators of contextual learning. The findings indicate that although students demonstrate a high level of familiarity with digital financial services, their understanding remains largely limited to technical aspects and has not fully encompassed conceptual dimensions such as financial planning, consumption control, and saving behavior. Post-activity evaluation reveals an improvement in students' financial understanding and awareness. These results confirm that the educative-participatory approach is effective in bridging the gap between the use of financial technology and financial management capabilities. Overall, this activity contributes to strengthening the financial readiness of vocational high school students as part of Generation Z in facing the challenges of the digital economy and highlights the importance of developing sustainable, contextual, and experience based digital financial literacy programs.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

M. Nasyah Agus Saputra

Universitas Qomaruddin, Indonesia; nasyah.iaiq@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan global yang ditandai dengan kemajuan pesat di bidang teknologi telah membawa perubahan mendasar dalam pola kehidupan masyarakat modern. Transformasi menuju era

digital dapat mengubah pola interaksi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya layanan keuangan berbasis digital, seperti *mobile banking*, dompet elektronik, dan sistem pembayaran berbasis aplikasi, yang kini menjadi bagian dari praktik konsumsi sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan tersebut tidak hanya menuntut keterampilan teknis dalam penggunaannya, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, literasi keuangan digital yang mencakup kemampuan memahami, memanfaatkan, serta mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi menjadi kompetensi yang sangat penting dalam menghadapi dinamika ekonomi digital (Firmanyah, & Susetyo, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, termasuk dalam kebiasaan menabung, pengelolaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Veriwati, Relita, & Pelipa, 2021). Namun demikian, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa faktor lain turut berperan dalam membentuk perilaku tersebut (Hayati, & Budi, 2023).

Selain itu, karakteristik individu juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat literasi dan perilaku keuangan. Pendekatan berbasis generasi menjadi salah satu perspektif yang relevan, mengingat setiap generasi memiliki latar belakang sosial, pengalaman, dan karakteristik yang berbeda. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan teknologi (Sidik, & Suswandari, 2022). Hal ini memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital, namun sekaligus meningkatkan potensi munculnya perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan teknologi tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai (Damayanti, & Gumilang, 2023).

Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan kelompok yang memerlukan penguatan literasi keuangan secara lebih intensif, mengingat mereka berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan (Resmi, Pahlevi, Kusumawati, & Prasetyo, 2023). Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta memahami risiko transaksi dalam sistem ekonomi digital yang semakin berkembang. Meskipun berbagai program edukasi keuangan digital telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta, sebagian besar masih berfokus pada mahasiswa dan masyarakat umum (Putri, Halim, Fahira, & Janice, 2023). Sementara itu, siswa SMK sebagai calon tenaga kerja muda belum menjadi sasaran utama secara optimal, sehingga membuka peluang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang lebih terarah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun, diketahui bahwa siswa kelas XII telah cukup familiar dengan berbagai layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik dan sistem pembayaran berbasis aplikasi. Namun, pemahaman yang dimiliki masih didominasi oleh aspek teknis penggunaan, dan belum diimbangi dengan pemahaman konseptual terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif dalam penggunaan uang saku tanpa perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk memberikan edukasi literasi keuangan digital melalui pelatihan, pendampingan, serta kegiatan monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 20 Juni 2024 dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi pembelajaran kontekstual di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pada siswa kelas XII SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun sebagai bagian dari Generasi Z agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, adaptif, dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model edukasi literasi keuangan digital bagi siswa vokasi serta berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan finansial generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, tim dari Jurusan Manajemen melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus, termasuk dalam proses perizinan dan penentuan lokasi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun dengan sasaran siswa kelas XII sebagai representasi Generasi Z yang telah terbiasa menggunakan layanan keuangan digital. Adapun kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 20 Juni 2024.

Secara umum, kegiatan ini terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan materi, penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan. Tahap penyusunan materi dilakukan melalui diskusi dengan pihak sekolah serta kajian literatur untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, penyusunan proposal mencakup perencanaan teknis kegiatan sekaligus pelibatan mahasiswa dalam tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi terkait literasi keuangan digital yang mencakup pengelolaan keuangan pribadi serta pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman (*experience sharing*) oleh mahasiswa guna memberikan contoh aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Tahap akhir berupa pelaporan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan selanjutnya disusun dalam laporan akhir dan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA sebagai luaran akademik.

Kegiatan ini melibatkan dosen yang memiliki keahlian di bidang manajemen keuangan dan literasi finansial, serta mahasiswa sebagai pendukung teknis. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses transfer pengetahuan sekaligus mendukung implementasi tridarma perguruan tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Qomaruddin Gresik di SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun pada Kamis, 20 Juni 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran finansial pada siswa sebagai bagian dari Generasi Z. Materi yang diberikan meliputi pengenalan berbagai produk keuangan, pemahaman mekanisme layanan perbankan digital, serta pembiasaan menabung melalui program tabungan pelajar sebagai bentuk penguatan literasi keuangan sejak dini.

Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik keuangan digital. Namun demikian, pemahaman yang dimiliki masih didominasi oleh aspek operasional penggunaan layanan, dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pengelolaan serta pengendalian perilaku keuangan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses terhadap teknologi finansial dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Kegiatan diskusi interaktif dan *experience sharing* turut memberikan ruang refleksi bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman penggunaan layanan digital dengan konsekuensi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa sebagai bagian dari Generasi Z memiliki tingkat kedekatan yang sangat tinggi terhadap teknologi digital, yang tercermin dari kebiasaan mereka dalam menggunakan berbagai aplikasi keuangan berbasis digital, sistem pembayaran elektronik, serta layanan fintech dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa dengan ekosistem digital dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun demikian, kedekatan yang tinggi terhadap teknologi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan

pribadi yang optimal, khususnya dalam aspek perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Akibatnya, meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin mudah, masih terdapat kecenderungan perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek rasional dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan temuan Lathifah dan Juwita (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan serta pengambilan keputusan investasi individu.

Karakteristik Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi internet dan digitalisasi menjadikan mereka sangat adaptif terhadap berbagai inovasi, termasuk dalam penggunaan layanan finansial berbasis aplikasi. Generasi ini sejak dini telah terbiasa dengan kehadiran perangkat digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai platform keuangan digital seperti dompet elektronik, mobile banking, dan aplikasi pembayaran menjadi sesuatu yang relatif mudah dan alami bagi mereka. Adaptabilitas yang tinggi ini juga didukung oleh kemampuan mereka dalam mengakses informasi secara cepat serta kecenderungan untuk belajar secara mandiri melalui media digital. Sebagaimana dikemukakan oleh Arum, Zahrani dan Duha (2023), Generasi Z merupakan generasi yang memiliki keterhubungan tinggi dengan dunia digital serta terbiasa melakukan berbagai aktivitas secara multitasking. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, akses teknologi memudahkan transaksi; namun di sisi lain, tanpa pemahaman literasi yang memadai, generasi ini berpotensi mengalami perilaku konsumtif dan keputusan keuangan yang kurang rasional.

Peningkatan hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur, Hadady, dan Bailusy (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola sumber pendapatan secara efektif dan efisien. Temuan ini diperkuat oleh Artha dan Wibowo (2023) yang menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan salah satu determinan penting yang memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara optimal, karena semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, perencanaan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung tercapainya stabilitas keuangan pribadi serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping itu, pelibatan mahasiswa dalam sesi *experience sharing* memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kegiatan pengabdian ini. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tambahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menjembatani pemahaman antara konsep teoritis yang disampaikan oleh narasumber dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan layanan keuangan digital. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga mendapatkan gambaran praktis yang lebih kontekstual, realistis, dan dekat dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari sebagai pengguna layanan keuangan berbasis teknologi.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan digital yang telah dilakukan memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik dalam aspek pengetahuan dasar maupun pemahaman konseptual terkait pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta kesadaran terhadap penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Hasil ini sekaligus mengonfirmasi bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian mampu berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional, adaptif terhadap

perkembangan teknologi, serta berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang. Lebih lanjut, temuan ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan sikap finansial siswa sebagai bagian dari Generasi Z yang akan menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan erdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Sunan Drajat 3 Babak Bawo Dukun pada Kamis, 20 Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan digital pada siswa kelas XII mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa sebagai bagian dari Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki tingkat familiaritas yang tinggi terhadap teknologi finansial, pemahaman pada aspek konseptual seperti perencanaan keuangan, pengelompokan kebutuhan, dan pembiasaan menabung masih perlu diperkuat.

Rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, kuis, dan sesi *experience sharing* mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan literasi keuangan digital peserta secara efektif. Peningkatan pemahaman yang terjadi setelah kegiatan mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman mampu mendorong terbentuknya kesadaran finansial yang lebih baik pada generasi muda, khususnya dalam merespons tantangan perilaku konsumtif di era ekonomi digital.

Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan finansial siswa SMK sebagai calon tenaga kerja produktif di masa mendatang. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan jangkauan yang lebih luas serta dilengkapi dengan evaluasi jangka panjang guna mengukur perubahan perilaku keuangan secara lebih komprehensif. Ke depan, pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada model edukasi berbasis simulasi transaksi digital dan perencanaan keuangan agar hasil pembelajaran menjadi lebih aplikatif, terukur, dan berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 59-72.
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 526-534.
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literac. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 367-390.
- Hayati, N., & Budi, P. P. (2023). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Digital dan Sistem Informasi*, 4(1), 18-29.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(3), 148-158.
- Nur, M. H., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 298-305.
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan Generasi Z: Tingkat Literasi Dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188-200.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., Kusumawati, I., & Prasetyo, D. (2023). Faktor Penentu Literasi Keuangan Siswa SMK Pusat Keunggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan*

*Auditing*, 10(3), 1-14.

Sidik, H., & Suswandari, S. (2022). Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Generasi Z: Studi Kasus Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 42 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1).

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43-53.